

Analisis Biaya Produksi (Cost Of Production) Dalam Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode Full Costing

Desi Permoni Suci¹, Jawoto Nusantara², Ana Septiani³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

E-mail: desipermoni@gmail.com¹
Jawoto46@gmail.com²
Anaseptiani137@gmail.com³

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received 01 Februari 2023

Received in Revised 10 Maret 2023

Accepted 10 Mei 2023

Keyword's : production cost, selling price, full costing

This study aims to determine the difference in the calculation of production costs according to mushroom production with the calculation of production costs using the full costing method. And to find out the selling price of production according to straw mushroom production and according to the full costing method. The research method used in this research is qualitative research. The research results show that there is a price difference, namely by using the full costing method, the price obtained is greater than the cost of production obtained according to business processor estimates. This is because the classification and collection carried out by business processors does not take into account all costs sacrificed. because the calculations made by business processors are not correct in imposing factory overhead costs on each product

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perhitungan biaya produksi menurut produksi jamur merang dengan perhitungan biaya produksi dengan metode full costing. Dan Untuk mengetahui harga jual produksi jamur merang dan menurut metode full costing. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga yaitu dengan menggunakan metode full costing, harga yang diperoleh lebih besar di bandingkan dengan harga pokok produksi yang diperoleh menurut perkiraan pengolah usaha. Hal ini disebabkan karena penggolongan dan pengumpulan yang dilakukan oleh pengolah usaha tidak memperhitungkan seluruh biaya yang dikorbankan. karena perhitungan yang dilakukan pengolah usaha belum tepat dalam membebankan biaya overhead pabrik kesetiap produknya..

Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website: <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: desipermoni@gmail.com

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance 2829 – 4907

PENDAHULUAN

Perkembangan Perekonomian di Indonesia saat ini secara langsung telah mendorong persaingan bisnis di berbagai bidang industri ataupun perusahaan semua ikut berlomba-lomba untuk meningkatkan mutu kualitas produksinya baik berupa barang atau jasa Hal ini dilakukan agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Situasi saat ini mendorong harga industri rumahan menjadi lebih kompetitif dengan meningkatnya permintaan. Ini karena satu kelompok konsumen mengharapkan harga rendah, sementara yang lain tunduk pada harga yang terus-menerus tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan pelaku usaha mengalami kerugian pendapatan karena harga barang yang dijual atau harga pokok penjualan tidak dapat menutupi biaya produksi secara penuh.

Bagi suatu perusahaan, biaya produksi dan harga jual merupakan dua hal yang sangat penting dan menentukan dalam proses produksi, agar keuntungan yang diperoleh optimal. Selain itu, untuk memenangkan persaingan pasar sangat diperlukan perencanaan atau penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang cermat, karena sangat mempengaruhi kualitas barang yang dipasarkan. Produksi yang murah kemungkinan akan menghasilkan produk dengan kualitas yang baik, tetapi harga produk yang tinggi akan merugikan perusahaan karena barang tidak laku di pasaran. Idealnya, jika produk yang diproduksi dapat dijual dengan harga murah dengan tetap mempertahankan kualitas yang tinggi, maka penjualan perusahaan akan meningkat. Memelihara harga jual dengan tingkat akurasi tinggi dalam perhitungan biaya produksi akan menghasilkan harga jual yang tepat dan memungkinkan konsumen dapat dijangkau.

Pengelola jamur ini dalam melakukan pembukuan belum sesuai kaidah akuntansi dan dimana Budidaya Jamur ini mampu memproduksi jamur dalam sekali panen kurang lebih 640 kg jamur merang dalam satu priode Tanjan kelapa Sawit. Hal ini dapat dilihat pada tabel.1 di bawah ini jumlah panen setiap bulan dalam setahun yang dikelola oleh bapak Ridwan.

Tabel 1. Jumlah hasil panen jamur merang dalam setahun

No	Bulan	Produksi (kg)
1	1 Januari - 10 Februari	640
2	11 Februari - 30 Maret	640
3	31 Maret - 9 Mei	640
4	10 Mei - 20 Juni	640
5	21 Juni- 30 Agustus	640
6	31 Agustus - 9 Oktober	640
7	10 Oktober -20 November	640
8	21 November- 31 Desember	640
Total		5.120

Permasalahan yang terjadi pada penelitian pada home industry Jamur ini adalah tidak adanya perhitungan secara terperinci untuk menentukan harga pokok produksi dalam menaikkan harga jual produk. Untuk menekan biaya produksi, pertimbangkan untuk menurunkan harga jual. Sering kali menjual produknya dalam harga yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar. Contoh harga jamur apabila dibeli secara eceran dengan harga Rp.23.000 per kg, dan apabila dibeli oleh pedagang

dengan harga Rp.19.000. Home industri di Jamur sedang menegosiasikan harga di pasar. Dalam menghitung biaya produksi usaha home industri ini menggunakan perhitungan tradisional, dimana perhitungannya hanya mencakup biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung tanpa menghitung biaya-biaya lain. Hal ini dapat menyebabkan kurang realistisnya laba yang akan didapat, sehingga dalam menjalankan usaha kurang tepat dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan maka menyebabkan usaha home Industri Jamur ini tidak mendapatkan laba yang maksimal. Dalam bisnis apa pun, memberikan informasi tentang perubahan harga produk sangatlah penting dan sulit dilakukan. Proses penetapan harga harus diselesaikan tepat waktu. Harga yang kecil atau yang besar akan menimbulkan dampak dan perubahan yang signifikan bagi penjualan dalam kuantitas yang cukup besar.

Selain itu, pengelola budidaya ini juga belum menghitung seluruh biaya overhead pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya overhead pabrik. Maka, dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk pabrik akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jualnya. Oleh karena itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan suatu metode yang baik. Metode yang tepat digunakan dalam pengelola Budidaya Jamur Merang Pak Ridwan untuk menghitung harga jual adalah metode full costing. Dengan menerapkan metode ini diharapkan akan membantu pengelola tersebut khususnya pada pihak manajemen Pengelola Jamur Merang Pak Ridwan dalam penentuan biaya produksi dan harga jual dapat berfungsi lebih optimal, efektif, dan efisien. Serta penetapan harga jual yang tepat dan akurat untuk mencapai penetapan harga yang sewajarnya.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang terjadi, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objek dalam suatu deskriptif situasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perhitungan biaya produksi menurut produksi jamur merang dengan perhitungan biaya produksi dengan metode full costing. Dan Untuk mengetahui harga jual produksi menurut produksi jamur merang dan menurut metode full costing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi pada pembahasan sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk melakukan analisis perbandingan antara metode perusahaan dengan metode full costing. Perbandingan

dari kedua metode tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2. Perbandingan Perhitungan HPP dalam satu periode panen Tahun 2022

Biaya-Biaya Produksi	Full Costing	Perusahaan
Biaya Bahan Baku		
Bibit Jamur Volva F3	Rp540,000	Rp540,000
	Rp1,400,00	
Tanjan Sawit Kosong	0	Rp1,400,000
Dedak	Rp300,000	Rp300,000
Dolomid	Rp120,000	Rp120,000
Vitamin	Rp100,000	Rp100,000
Tetes Tebu	Rp20,000	Rp20,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Bag. Permentasi	Rp600,000	Rp600,000
Bag. Penguapan	Rp200,000	Rp200,000
Bag. Perendaman	Rp200,000	Rp200,000
Bag. Unggah Tandan	Rp200,000	Rp200,000
	Rp2,000,00	
Bag. Panen	0	Rp2,000,000
	Rp2,000,00	
Bag. Pemasaran	0	
Biaya Overhead Variabel		
Listrik	Rp25,000	Rp25,000
Plastik Kecil (50 Lembar)	Rp48,000	Rp48,000
Plastik Besar (50 Lembar)	Rp48,000	Rp48,000
	Rp1,000,00	
Transportasi	0	Rp1,000,000
Biaya Overhead Pabrik Tetap		
Biaya Penyusutan		
motor (1)	Rp283,333	
Kumbung	Rp66,400	
pipa + drum	Rp2,500	
Sprayer	Rp2,500	
Blower	Rp1,250	
Thermometer	Rp417	
	Rp9,157,40	Rp6,801,000
TOTAL	0	

Berdasarkan hasil dari tabel 2. Perhitungan harga pokok dengan metode full costing total biaya produksi yang dikeluarkan yaitu Rp9,157,400. Dari jumlah biaya bahan baku Rp2,480,000, biaya tenaga kerja langsung Rp5,200,000, biaya overhead variabel Rp1,121,000, dan biaya overhead pabrik tetap Rp357,400 dan Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan jamur merang sebesar Rp5,600,000. Memiliki perbedaan pada Perhitungan harga pokok produksi menurut metode full costing yaitu di bagian biaya overhead pabrik tetap dan di biaya tenaga kerja langsung. Karena di perusahaan jamur merang tidak dihitung biaya tenaga kerja langsung bagian pemasaran dan tidak menghitung biaya penyusutan di biaya overhead pabrik tetap

b. Penentuan harga jual

Dengan perhitungan harga pokok produksi menurut Home Industri jamur merang menghasilkan 640 kg dalam empat puluh hari. dari total biaya yang dikeluarkan Rp6,721,000 penentuan harga jual tahu dengan mengharapkan laba 30% perhitungannya yaitu sebagai berikut :

Biaya Total + Margin (% laba) = Harga Jual

$$\begin{aligned}\text{Harga jual} &= \text{Rp}6,801,000 + (\text{Rp}6,801,000 \times 30\%) \\ &= \text{Rp}8,841,300\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga jual per kg} &= \frac{\text{harga jual}}{\text{jumlah per kg}} \\ &= \frac{\text{Rp}8,841,300}{640} \\ &= \text{Rp}13,814.53 \text{ di bulatkan menjadi Rp}13,815\end{aligned}$$

Dari perhitungan harga jual menurut produksi jamur merang dalam satu kilogram sebesar. Rp13,815. Sedangkan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing produksi jamur merang menghasilkan 640 kg dalam empat puluh hari. Total yang dikeluarkan sebesar Rp9,157,400. dari total biaya tersebut dapat dilakukan penetapan harga jual jamur dengan mengharapkan laba 30% yaitu sebagai berikut:

Biaya Total + Margin (% laba) = Harga Jual

$$\begin{aligned}\text{Harga jual} &= \text{Rp}9,157,400 + (\text{Rp}9,157,400 \times 30\%) \\ &= \text{Rp}11,904,620\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga jual per kg} &= \frac{\text{harga jual}}{\text{jumlah per kg}} \\ &= \frac{\text{Rp}11,904,620}{640} \\ &= \text{Rp}18,600.96 \text{ dibulatkan menjadi Rp}18,601\end{aligned}$$

Perhitungan harga jual dengan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan harga pokok produksi menurut home industri jamur yaitu:

Tabel 3. Perbedaan selisih Perhitungan Harga Pokok Produksi jamur merang milik pak ridwan dengan perhitungan harga pokok menurut metode full costing

Keterangan	Industi Jamur Merang	Metode Full Costing	Selisih
1 kg jamur merang	Rp13,815	Rp18,601	Rp4,786

Dari Tabel 3. diketahui bahwa terdapat selisih dalam penentuan harga jual produk menurut Home Industri jamur merang dengan metode full costing. Selisih harga jual timbul akibat adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Perhitungan harga pokok menggunakan full costing lebih besar dari metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Industri jamur merang. Sehingga harga jual yang ditetapkan Industri jamur merang lebih rendah dari metode full costing. Harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode full costing lebih besar dibandingkan dengan

harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan perhitungan Industri jamur merang. Hal ini dikarenakan pengumpulan biaya yang dilakukan oleh Industri jamur merang tidak memperhitungkan seluruh biaya yang dikorbankan, serta penggolongan biaya yang dilakukan belum tepat dan cermat yang menyebabkan terdapat beberapa biaya tidak dihitung dalam proses perhitungan harga pokok produksi.

Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh harga pokok produksi pada tahun 2022 menurut perhitungan Industri jamur merang sebesar Rp13,815 per kg sedangkan menggunakan metode full costing sebesar Rp18,601 per kg. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode full costing menghasilkan seharusnya diperhitungkan oleh Industri jamur merang sebagai unsur biaya dalam proses produksi. Hal ini disebabkan karena adanya biaya-biaya yang tetapi tidak diperhitungkan. Biaya tersebut yaitu biaya overhead pabrik seperti biaya biaya overhead tetap . Sedangkan pada perhitungan metode full costing menghitung biaya sesungguhnya atau seluruh biaya yang terjadi dalam proses produksi Metode full costing dalam menghitung harga pokok produksi akan membagi biaya overhead pabrik menjadi dua unsur biaya yaitu biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap.

Biaya overhead pabrik pada tahun 2022 memiliki selisih perhitungan, antara perhitungan Home Industri jamur merang dengan menggunakan metode full costing sebesar Rp356,400. Dimana biaya overhead pabrik yang dihitung oleh Industri jamur merang sebesar Rp Rp1,121,000. Sedangkan dengan menggunakan metode full costing biaya overhead pabrik yang dihasilkan sebesar Rp1,477,400. Besarnya selisih tersebut dikarenakan adanya biaya overhead pabrik yang tidak dihitung oleh Industri Jamur merang, tetapi diperhitug dengan menggunakan metode full costing. Selisih yang terjadi dikarenakan adanya biaya penyusutan dan pemeliharaan pada kendaraan produksi dan peralatan. Penentuan harga jual dengan menghitung seluruh biaya produksi yang dikeluarkan serta menambahkan presentase laba yang diinginkan dengan metode full costing berdasarkan taksiran, karena harga pokok tersebut digunakan untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari harga jual yang akan diterapkan.

Menurut harga pokok produksi yang ditentukan industri jamur merang berdasarkan perhitungan menghasilkan harga jual jamur merang sebesar Rp13,815 sedangkan menurut harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode full costing menghasilkan harga jual sebesar Rp18,601.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dari pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu: 1) perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pengelola jamur merang masih menggunakan metode sederhana, dimana biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung biaya obverhead pabrik variable. 2) penelitian ini menggunakan metode full costing karena Mampu menampilkan jumlah biaya overhead secara komprehensif karena memiliki dua jenis biaya di dalamnya, yakni biaya overhead tetap dan variabel. Harga pokok produksi yang didapat sebesar Rp18,601 untuk 1 kg jamur merang. 3) berdasarkan

perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dan menggunakan metode full costing, nilai harga pokok produksi yang dihasilkan memiliki perbedaan cukup besar. Perhitungan yang dihasilkan menggunakan metode perusahaan lebih rendah daripada metode full costing. Selisih nilai harga pokok produksi dari kedua metode tersebut yaitu sebesar Rp4,786 hal ii terjadi karena pemilik usaha tidak mengetahui cara menghitung biaya penyusutan dan tidak menghitung biaya tenaga kerja langsung bagian pemasaran kedalam perhitungan harga pokok produksinya.

Bagi peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian serupa, diharapkan untuk menggunakan metode lain, untuk menentukan biaya dan harga jual seperti metode variable costing mengganti metode yang akan digunakan, objek penelitian. Untuk menghitung harga pokok produksi dan harga jual. Sehingga banyak alternative untuk mendapatkan biaya produksi dan harga jual yang efektif sesuai keinginan pemilik usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., & Saragih, R. (2018). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI Pada Karyawan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Kantor Witel Bandung.
- Ali Nurdin Siregar., 2016, Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Perusahaan Metro Padangsidempuan Tahun Anggaran 2014, Jurnal Ilmu Pengetahuan Vol 1 Desember 2016 Hal. 2.
- Bahri, R., & Rahmawaty, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 344–358. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12263>
- Beni. 2016. Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi. Jakarta Pusat: Taushia.
- Dunia, Abdullah, dan Sasongko. 2018. Akuntansi Biaya . Salemba Empat
- Hansen, Don R and Maryanne, M Mowen. 2017. Akuntansi Manajerial, Edisi 5. Jakarta : salemba Empat
- Harnanto, 2017, Akuntansi Biaya, Penerbit ANDI, kerjasama dengan BPFEUGM, Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. 1989. Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: CV Haji Masagung
- Kalalo, T. J. L. V. I. M. Y. B., Pada, P., Mandiri, U. D., Pangu, D., Ratahan, K., Akutansi, J., & Ekonomi, F. (2021). *Application Of Full Costing As A Tool To Calculate The Cost Of Production In Ud . Mandiri Desa Pangu Kecamatan Ratahan Jurnal EMBA Vol . 9 No . 1 Desember 2021 , Hal . 600-607 Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur , lalu dar. 9(1), 600–607.*
- Kompas.com. No Title 15 Jenis Jamur untuk Dimasak, Bisa Jadi Lauk atau Camilan Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul ‘15 Jenis Jamur untuk Dimasak, Bisa Jadi Lauk atau Camilan’, Klik untuk baca: https://www.kompas.com/food/read/2021/05/21/21070_0875/15-j.kompas.com.https://www.kompas.com/food/read /2021/05 /21/210700875/15-jenis-jamur-

untuk-dimasak-bisa-jadi-lauk-atau camilan?page=all (2021).

Mulyadi, 2016. Sistem Akuntansi. Penerbit : Salemba Empat Jakarta Selatan.

Mulyadi, D. 2015. Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan. Bandung: Alfabeta.

Mulyadi. (2018). Akuntansi Biaya. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya. cetakan 12, 5. Yogyakarta: YKPN.

Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya Edisi ke 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Mulyadi. 2018. Akuntansi Biaya. Cetakan 15, 5. Yogyakarta: YKPN.

Mulyamah (1987;3) ‘Pengertian Efisiensi’ (<https://pendidikan.co.id/pengertian-efisiensi-tujuan-manfaat-syarat-serta-contohnya/>).

Permoni, D. BEP dalam Bisnis: Pengertian, Fungsi dan Cara Menghitungnya <https://www.sap-express.id/blog/bep-dalam-bisnis-pengertian-fungsi-dan-cara-menghitungnya/>

Permoni, D. No Title apa yang dimaksud budidaya dan prospek bisnisnya. [https://tanifund.com/blog/pertanian/apa-yang-dimaksud-dengan budidaya #:~:text=PP RI Nomor 18 Tahun,kebutuhan manusia secara lebih baik.](https://tanifund.com/blog/pertanian/apa-yang-dimaksud-dengan-budidaya-#:~:text=PP RI Nomor 18 Tahun,kebutuhan manusia secara lebih baik.)

Purwaji, Agus dkk. (2018). Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat

Rozi, F., & Shuwiyandi, K. (2022). Analisis Biaya Produksi Guna Menentukan Harga Jual Pt. Selera Rodjo Abadi Semarang. *Worksheet : Jurnal Akuntansi*, 1(2), 125–132. <https://doi.org/10.46576/wjs.v1i2.2121>

Setiadi, P., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 70–81.

Siregar, dkk. 2014. Akuntansi Biaya, Edisi 2. Salemba Empat, Yogyakarta

Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto. (2013). Akuntansi Biaya. Penerbit: Inmedia